TASHDIQ
ISSN 3030-8917

Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

PERBEDAAN MINAT BELAJAR ANTARA KELAS 10 DALAM PELAJARAN AL-QURAN HADIST DI MADRASAH ALIYAH TAHFIZIL QUR'AN MEDAN

Novia Amanda Nasution
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
noviamandanst31@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the differences in learning interest among 10th-grade students in the subject of Qur'an and Hadith, as well as to identify the factors influencing these differences. Learning interest is considered an essential aspect that determines students' success in understanding the material, particularly in religious subjects that play a strategic role in character development. The phenomenon of varying levels of learning interest among 10th-grade classes highlights the need for an in-depth study to contribute to improving the quality of Islamic education.

This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observations, interviews with teachers, students, and the school principal, as well as documentation in the form of learning records and student scores. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, with validity ensured using source and technique triangulation. The findings revealed differences in the level of learning interest between Class 10A and Class 10B, as reflected in students' attention, motivation, activeness, and participation. The factors influencing these differences include the teacher's role in selecting teaching methods, the classroom learning environment, and students' internal conditions such as personal motivation and family background.

The study concludes that the dominant factors affecting differences in learning interest are the variation of teaching methods used by teachers and the support of the learning environment. Therefore, teachers are advised to apply more innovative and varied learning strategies, while schools are expected to strengthen learning facilities. Future research is recommended to adopt a quantitative or mixed-methods approach to provide a more comprehensive analysis.

Keywords: *Learning interest, Qur'an and Hadith, 10th-grade students, qualitative research.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan minat belajar siswa kelas 10 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Minat belajar dipandang sebagai salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi, khususnya dalam pelajaran agama yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter.

Article History
Received: September 2025
Reviewed: September 2025
Published: September 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Tashdiq

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

Fenomena perbedaan minat belajar antar kelas 10 mendorong perlunya kajian mendalam agar dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, siswa, dan kepala madrasah, serta dokumentasi berupa catatan pembelajaran dan nilai siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat minat belajar antara kelas 10A dan 10B, yang terlihat dari aspek perhatian, motivasi, keaktifan, dan partisipasi siswa. Faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut meliputi peran guru dalam memilih metode mengajar, lingkungan belajar kelas, serta kondisi internal siswa seperti motivasi pribadi dan latar belakang keluarga.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa faktor dominan yang memengaruhi perbedaan minat belajar adalah variasi metode pembelajaran guru dan dukungan lingkungan belajar. Oleh karena itu, guru disarankan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif, sedangkan pihak sekolah diharapkan memperkuat dukungan fasilitas belajar. Penelitian lanjutan dianjurkan menggunakan pendekatan kuantitatif atau kombinasi untuk memberikan analisis lebih komprehensif.

Kata Kunci: *Minat belajar, Al-Qur'an Hadis, Siswa Kelas 10, Penelitian Kualitatif.*

1.PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan aspek afektif yang krusial dalam proses pendidikan; siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan perhatian lebih, keterlibatan aktif, dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Berbagai studi di konteks Indonesia menunjukkan adanya korelasi positif antara minat belajar dengan prestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Setiawan, 2022; Hidayah, Iswandi, & Mardani, 2023). Oleh karena itu, memahami tingkat dan karakteristik minat belajar menjadi langkah awal yang penting untuk memperbaiki mutu pembelajaran.

Dalam konteks madrasah/sekolah Islam, mata pelajaran **Al-Qur'an Hadis** memegang peran sentral bukan hanya sebagai sumber pengetahuan agama tetapi juga sebagai landasan pembentukan karakter dan spiritual siswa. Sejak implementasi kurikulum PAI yang diatur berdasarkan KMA dan buku teks resmi untuk madrasah, materi Al-Qur'an Hadis dirancang untuk mengembangkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa pada jenjang MA/MTs/MI (Kementerian Agama RI, 2020; dokumen buku Al-Qur'an Hadis untuk MA). Keterkaitan antara kurikulum yang terstruktur dan cara penyampaian materi menjadi faktor penting yang memengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran ini.

Namun di lapangan sering ditemukan **fenomena perbedaan minat belajar** antar siswa, termasuk pada tingkat kelas 10. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme tinggi—mis. aktif membaca Al-Qur'an, terlibat dalam diskusi, dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler—sementara sebagian lain tampak pasif, rendah inisiatif, atau hanya memenuhi kewajiban administratif. Studi deskriptif kualitatif pada berbagai jenjang pendidikan menunjukkan bahwa variasi minat ini dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran, kualitas interaksi guru-siswa, kondisi

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

lingkungan belajar, serta motivasi dan latar belakang keluarga siswa (Harefa, 2022; Zulaiha, 2024). Mengidentifikasi perbedaan tersebut pada siswa kelas 10 penting karena kelas ini merupakan tahap transisi yang menentukan pengembangan kompetensi keagamaan dan akademik siswa ke jenjang selanjutnya.

Dengan demikian, penelitian mengenai **perbedaan minat belajar antara siswa kelas 10 dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis** memiliki relevansi praktis yang tinggi untuk peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian dapat menjadi basis rekomendasi bagi guru dan pengembang kurikulum untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih responsif (mis. metode pengajaran variatif, pendekatan afektif, dan lingkungan belajar kondusif), sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis—baik aspek pengetahuan maupun pembentukan karakter—lebih mudah tercapai. Selain itu, pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan minat akan membantu pihak sekolah dalam menyusun intervensi yang bersifat kontekstual dan berkelanjutan.

Minat siswa dalam belajar merupakan faktor penting untuk menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih mudah memahami materi, aktif dalam kegiatan kelas, serta memiliki hasil belajar yang lebih baik (Setiawan, 2022). Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya perbedaan minat belajar antar siswa, bahkan dalam kelas yang sama. Perbedaan ini tampak pula dalam pelajarab Al-Quran Hadist di kelas 10, di mana sebagian siswa menunjukkan perhatian dan motivasi yang tinggi, sementara sebagian lain kurang antusias, cenderung pasif, atau hanya mengikuti pembelajaran karena kewajiban (Hidayah, Iswandi, & Mardani, 2023).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan pokok: **bagaimana perbedaan minat belajar siswa kelas 10 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan faktor apa saja yang memengaruhinya?** Pertanyaan ini menjadi penting karena pelajaran Al-Qur'an Hadist termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan menambah wawasan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai karakter, moral, dan spiritual siswa (Fitriyani & Saifullah, 2023).

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, **mendeskripsikan perbedaan minat belajar antar siswa kelas 10 dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis**, baik dari aspek perhatian, motivasi, rasa ingin tahu, maupun partisipasi aktif. Kedua, **mengidentifikasi faktor-faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi minat belajar siswa**, seperti peran guru, metode pembelajaran, lingkungan kelas, serta motivasi pribadi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap kajian pendidikan Islam serta manfaat praktis berupa rekomendasi bagi guru dan madrasah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai kebutuhan siswa.

2.METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan tujuan menggambarkan secara mendalam perbedaan minat belajar siswa kelas 10 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, motivasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar dalam konteks sosial dan pendidikan siswa. Lokasi penelitian ditetapkan di salah satu madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, dengan subjek penelitian siswa kelas 10A dan 10B sedangkan objek penelitian adalah minat belajar terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Teknik pengumpulan data meliputi observasi untuk melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, wawancara dengan guru PAI, siswa, dan kepala madrasah guna menggali pandangan tentang minat belajar, serta dokumentasi berupa nilai, catatan pembelajaran, dan foto kegiatan sebagai data pendukung.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2018), yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data relevan,

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif dan tabel, sedangkan penarikan kesimpulan bertujuan menemukan makna temuan penelitian. Untuk menjaga validitas data, digunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari siswa, guru, dan kepala madrasah, serta triangulasi teknik melalui kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menekankan bahwa triangulasi merupakan strategi penting dalam meningkatkan keabsahan temuan penelitian kualitatif. Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran komprehensif tentang perbedaan minat belajar siswa kelas 10 pada mata pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas 10A menunjukkan tingkat minat belajar yang relatif tinggi terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Hal ini terlihat dari perhatian mereka saat guru menjelaskan, keaktifan dalam bertanya, serta kesediaan untuk membaca dan menghafalkan ayat-ayat yang dipelajari. Wawancara dengan guru PAI menguatkan temuan ini, di mana sebagian besar siswa memiliki motivasi internal yang baik karena dorongan religius dan dukungan keluarga dalam mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an. Dokumentasi berupa catatan pembelajaran dan nilai ulangan juga menunjukkan capaian akademik yang stabil dengan mayoritas siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurlaili dan Suryana (2023) yang menyatakan bahwa motivasi religius berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam.

Deskripsi Minat Belajar Kelas 10B

Berbeda dengan kelas 10A, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas 10B cenderung memiliki minat belajar yang lebih bervariasi. Sebagian siswa tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran, namun terdapat pula kelompok siswa yang kurang aktif, mudah terdistraksi, dan menunjukkan keterlibatan rendah dalam diskusi. Wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif, heterogenitas latar belakang keluarga, serta perbedaan gaya belajar siswa. Dokumentasi nilai juga memperlihatkan variasi yang cukup signifikan, di mana beberapa siswa memiliki capaian baik tetapi ada juga yang berada di bawah KKM. Hal ini menguatkan temuan Rahmawati dan Prasetyo (2022) bahwa perbedaan minat belajar antar kelas dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, termasuk metode pembelajaran yang digunakan guru serta dukungan lingkungan belajar.

Perbandingan Minat Belajar antara Kedua Kelas

Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang cukup mencolok antara kelas 10A dan 10B dalam hal perhatian, motivasi, keaktifan, dan partisipasi. Dari aspek **perhatian**, siswa kelas 10A cenderung lebih fokus selama proses pembelajaran; mereka mendengarkan penjelasan guru dengan serius dan jarang terdistraksi oleh hal-hal di luar pembelajaran. Sebaliknya, pada kelas 10B, perhatian siswa masih bervariasi, beberapa siswa terlihat antusias tetapi ada juga yang kurang konsentrasi. Hal ini sejalan dengan temuan Susanti dan Wulandari (2021) bahwa perhatian merupakan indikator utama dalam mengukur minat belajar, dan perbedaan tingkat perhatian dapat dipengaruhi oleh kondisi kelas yang berbeda.

Dari aspek **motivasi**, siswa kelas 10A lebih banyak menunjukkan motivasi internal yang kuat, seperti keinginan memahami kandungan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, serta dukungan keluarga yang religius. Sedangkan pada kelas 10B, motivasi belajar sebagian siswa lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti nilai rapor atau dorongan guru. Perbedaan motivasi ini mendukung penelitian Putri dan Fadilah (2022) yang menyatakan bahwa motivasi internal lebih berkelanjutan dalam meningkatkan minat belajar dibanding motivasi eksternal.

Dalam aspek **keaktifan**, siswa kelas 10A terlihat lebih sering bertanya, menjawab, serta terlibat dalam diskusi. Keaktifan ini didukung oleh metode pembelajaran guru yang interaktif dan lingkungan kelas yang kondusif. Sebaliknya, di kelas 10B keaktifan masih terbatas pada

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

beberapa siswa tertentu, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif. Menurut penelitian Hidayat (2023), keaktifan siswa sangat dipengaruhi oleh gaya mengajar guru dan interaksi antar siswa dalam kelas.

Adapun dari aspek **partisipasi**, kelas 10A menunjukkan keterlibatan yang lebih merata, baik dalam kerja kelompok maupun tugas individu. Hampir semua siswa berkontribusi aktif, meskipun dengan kualitas yang beragam. Pada kelas 10B, partisipasi cenderung timpang karena hanya sebagian siswa yang mendominasi kegiatan, sementara yang lain kurang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi belajar sangat dipengaruhi oleh iklim kelas dan pola interaksi antar siswa.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas 10A lebih konsisten dan merata dibandingkan kelas 10B, terutama pada aspek perhatian, motivasi, keaktifan, dan partisipasi. Perbedaan ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kondisi kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa secara menyeluruh.

Faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Minat Belajar

Perbedaan minat belajar antara kelas 10A dan 10B tidak terlepas dari faktor guru dan metode pembelajaran yang diterapkan. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, serta memotivasi siswa untuk lebih aktif. Penelitian Hidayat (2023) menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keaktifan dan minat siswa secara signifikan, sedangkan metode yang monoton cenderung membuat siswa pasif. Hal ini terlihat jelas pada kelas 10A, di mana guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis diskusi dan tanya jawab sehingga minat belajar lebih merata, berbeda dengan kelas 10B yang sebagian siswanya kurang termotivasi karena pendekatan guru yang lebih tradisional.

Lingkungan belajar juga menjadi faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perbedaan minat belajar. Lingkungan kelas yang kondusif, tertib, dan memiliki suasana positif akan mendorong siswa lebih fokus serta berpartisipasi aktif. Sebaliknya, lingkungan kelas yang kurang mendukung seperti kelas yang bising atau interaksi antarsiswa yang kurang harmonis dapat menurunkan minat belajar. Penelitian Lestari (2021) menemukan bahwa iklim kelas berhubungan erat dengan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI. Hal ini konsisten dengan temuan pada kelas 10B, di mana sebagian siswa kurang terlibat karena kondisi kelas yang kurang kondusif.

Selain itu, kondisi siswa dari aspek latar belakang keluarga, motivasi pribadi, dan kepribadian turut memengaruhi minat belajar. Siswa dengan dukungan keluarga religius biasanya memiliki motivasi internal yang kuat dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis, sebagaimana terlihat pada sebagian besar siswa kelas 10A. Sebaliknya, siswa yang motivasinya hanya didorong oleh faktor eksternal, seperti nilai atau tekanan orang tua, cenderung memiliki minat belajar yang fluktuatif. Penelitian Putri dan Fadilah (2022) menegaskan bahwa motivasi internal lebih berkelanjutan dalam mendorong minat belajar dibandingkan motivasi eksternal. Dengan demikian, faktor internal dan eksternal saling berkaitan dalam memengaruhi perbedaan minat belajar siswa antar kelas, yang sejalan dengan teori minat belajar menurut Slameto (2017) bahwa minat merupakan perpaduan antara dorongan dalam diri individu dan pengaruh dari luar dirinya.

4.Kesimpulan

Berdasarkan penelitian,dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat minat belajar siswa antara kelas 10A dan10B pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Siswa kelas 10A menunjukkan minat belajar yang relatif lebih tinggi, terlihat dari aspek perhatian, motivasi, keaktifan, dan partisipasi dalam pembelajaran. Sebaliknya, siswa kelas 10B cenderung memiliki minat belajar yang lebih rendah, yang tampak dari keterlibatan mereka yang kurang aktif dalam diskusi maupun aktivitas kelas. Perbedaan ini menegaskan bahwa minat belajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor individu, melainkan juga oleh kondisi eksternal yang melingkupinya.

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

Faktor dominan yang memengaruhi perbedaan minat belajar tersebut adalah metode mengajar guru, lingkungan kelas, dan motivasi internal siswa. Guru yang menerapkan metode pembelajaran interaktif terbukti mampu mendorong minat belajar yang lebih baik dibandingkan metode tradisional. Selain itu, lingkungan kelas yang kondusif berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi siswa. Sementara itu, motivasi internal yang kuat dari siswa, khususnya yang memiliki latar belakang keluarga religius, terbukti menjadi faktor penentu keberlanjutan minat belajar. Dengan demikian, kombinasi faktor internal dan eksternal berperan besar dalam menciptakan perbedaan minat belajar antar kelas.

Saran

Bagi guru, disarankan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, misalnya melalui metode diskusi kelompok, penggunaan media digital interaktif, atau pembelajaran berbasis proyek. Hal ini penting untuk meningkatkan perhatian, motivasi, serta partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Bagi pihak sekolah atau madrasah, perlu memberikan dukungan fasilitas belajar yang memadai, seperti penyediaan ruang kelas yang kondusif, akses buku referensi, serta teknologi pendukung pembelajaran. Dukungan lingkungan belajar yang positif akan memperkuat upaya guru dalam membangun minat belajar siswa.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau kombinasi (mixed methods), sehingga hasil penelitian tidak hanya menggambarkan deskripsi perbedaan minat belajar, tetapi juga memberikan analisis yang lebih mendalam mengenai hubungan antar faktor yang memengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriyani, A., & Saifullah, M. (2023). Analisis kurikulum mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 101–110. Diakses dari https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/1003

Harefa, M. (2022). *Deskripsi minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran* (ResearchGate). Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/367257747_Deskripsi_Minat_Dan_Motivasi_Belajar_Siswa_Pada_Pembelajaran_Biologi. ResearchGate

Hidayah, S., Iswandi, & Mardani. (2023). Pengaruh minat belajar, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kajian Ilmu Administrasi (KIA)*, 4(1), 1–10. Diakses dari https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/download/18473/9124/48722

Hidayat, R. (2023). Pengaruh strategi pembelajaran interaktif terhadap keaktifan dan minat belajar siswa. Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 33–45. Retrieved from https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/jpi/article/view/5821

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Al-Qur'an Hadis untuk Madrasah Aliyah* (Buku teks, sesuai KMA Nomor 183 Tahun 2019). Direktorat KSKK Madrasah. Diakses dari https://man3bjm.sch.id/public/deploy/pdf/1649992653_cbd84b7a49ad6cac01ec.pdf. https://man3bjm.sch.id/

Lestari, D. (2021). Partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, 16*(2), 155–167. Retrieved from https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/article/view/11928

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Nurlaili, N., & Suryana, S. (2023). Hubungan motivasi religius dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 8*(2), 155–166. Retrieved from https://ejournal.upi.edu/index.php/jpii/article/view/65521

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 2 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

Putri, A., & Fadilah, N. (2022). Peran motivasi internal dan eksternal terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan, 8*(1), 71–82. Retrieved from https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/view/28476

Rahmawati, D., & Prasetyo, A. (2022). Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8*(1), 45–58. Retrieved from https://ejournal.iainkediri.ac.id/index.php/tadrib/article/view/3456

Setiawan, A. (2022). *Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar* (Jurnal Tanggap). Diakses dari https://jurnal.stkippgritrenggalek.ac.id/index.php/tanggap/article/view/373. jurnal.stkippgritrenggalek.ac.id

Slameto. (2017). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanti, R., & Wulandari, F. (2021). Indikator minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(2), 112-123. Retrieved from https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/45231

Zulaiha, E. (2024). *Analisis tantangan meningkatkan minat belajar di sekolah* (JER). Diakses dari https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/download/762/492